

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian

PT. Soko Rindam Utama didirikan pada tahun 2010 dengan tujuan untuk menjadi pemimpin dalam penyediaan layanan utilitas listrik yang berfokus pada pemenuhan *Service Level Agreement* (SLA) di Indonesia. Sejak didirikan, PT. Soko Rindam Utama bertujuan untuk meningkatkan layanan dan memberikan kualitas terbaik kepada perusahaan klien. Perusahaan ini berkomitmen untuk memperluas jaringan layanannya untuk menjangkau seluruh wilayah Indonesia, termasuk Sumatera, Lampung, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Bali, NTB (West Nusa Tenggara), NTT (East Nusa Tenggara), Ambon, Maluku, dan Papua.

Sepanjang perjalanannya, PT. Soko Rindam Utama telah berhasil menjalin kemitraan dengan sejumlah penyedia komunikasi satelit terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini dikenal atas kemampuannya dalam menyediakan berbagai layanan penting, termasuk persiapan lokasi, instalasi, dan pemeliharaan infrastruktur telekomunikasi, yang semuanya dirancang untuk memastikan bahwa setiap proyek dapat memenuhi standar SLA yang ditetapkan.

PT. Soko Rindam Utama berinovasi dan memperluas portofolio layanannya untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin kompleks. Dedikasi terhadap kualitas dan kepuasan pelanggan, perusahaan ini telah berhasil membangun reputasi sebagai mitra terpercaya dalam industri telekomunikasi Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya perusahaan sub kontraktor telekomunikasi yang menjalin kemitraan dengan PT. Soko Rindam Utama dalam hal layanan instalasi jaringan kelistrikan, salah satunya adalah PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), anak usaha dari PT. Sarana Media Nusantara, Tbk (SMN). Fokus perusahaan adalah konsistensi pada pengembangan produk dan layanan teknis PT. Soko Rindam Utama agar tetap relevan dan kompetitif di pasar yang dinamis.

Melalui pengalaman yang luas dan pendekatan yang inovatif, PT. Soko Rindam Utama tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia, tetapi juga mengharapkan bahwa setiap proyek yang ditangani berjalan dengan lancar dan memenuhi standar kualitas tertinggi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. PT. Soko Rindam Utama memiliki Visi dan Misi guna memperkuat standarisasi kualitas perusahaan ini:

A. Visi

1. Menjadi perusahaan atau mitra terdepan dalam penyediaan solusi mekanikal, elektrikal yang inovatif dan berkelanjutan di Indonesia
2. Menjadi perusahaan terdepan dalam penyediaan solusi telekomunikasi dan kelistrikan yang inovatif dan berkualitas tinggi, serta memperluas jangkauan layanan untuk mencakup seluruh wilayah Indonesia, guna mendukung pertumbuhan infrastruktur telekomunikasi yang berkelanjutan.

B. Misi

1. Mengembangkan teknologi dan infrastruktur yang mendukung penyediaan listrik dan tower
2. Menjaga komitmen terhadap kualitas, dan keamanan.
3. Berkomitmen untuk berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan jaringan kelistrikan yang berkelanjutan di Indonesia

PT Soko Rindam Utama beralamatkan di JL. Cermay Raya No.17, Karangasem, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57145. Pada gambar 1.1 dapat ditunjukkan lokasi Google Maps yang menunjukkan letak perusahaan PT.Soko Rindam Utama.



Gambar 1.1 Lokasi PT Soko Rindam Utama

Sumber: Google Maps, 2024

Struktur organisasi di PT Soko Rindam Utama dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi PT. Soko Rindam Utama

Sumber: Company Profile PT. Soko Rindam Utama

Menurut data yang dikumpulkan melalui tanya jawab dengan pihak perusahaan dapat diketahui bahwa Bapak Ely Achadijanto S.T selaku *Director* atau pemilik Perusahaan ini membawahi beberapa sub Divisi, diantaranya:

1. Divisi *Project*
2. Divisi *Marketing*
3. *Administration* berupa *Finance* dan *Project Admin*

Adapun logo PT. Soko Rindam Utama dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.3 Logo PT. Soko Rindam Utama

Sumber: Instagram Official PT. Soko Rindam Utama (2024)

1.2 Latar Belakang

Sumber Daya Alam (SDA) adalah suatu anugrah dari Tuhan yang Maha Kuasa yang dapat dinikmati oleh manusia. Sumber Daya Alam berbagai macam bentuknya, dari barang, benda, fenomena, suasana, gas/udara, air, dan lain sebagainya. Tuhan menciptakan berbagai macam sumber daya guna untuk keberlangsungan serta kesejahteraan umat manusia (Bakhri, 2021). Aneka ragam Sumber Daya Alam di Indonesia sangatlah melimpah dari bidang pertambangan, perkebunan, dan masih banyak lagi. Sumber daya alam yang dikelola pemerintah haruslah dilakukan dengan cara yang paling efektif serta ramah lingkungan, pemerintah juga harus memperhatikan masyarakat agar tidak kehilangan hak atas Sumber Daya Alam yang dikelola pemerintah di Indonesia (Purba, et al., 2024).

Salah satu pemanfaatan konversi sumber daya alam yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yakni listrik dimana dengan adanya listrik banyak

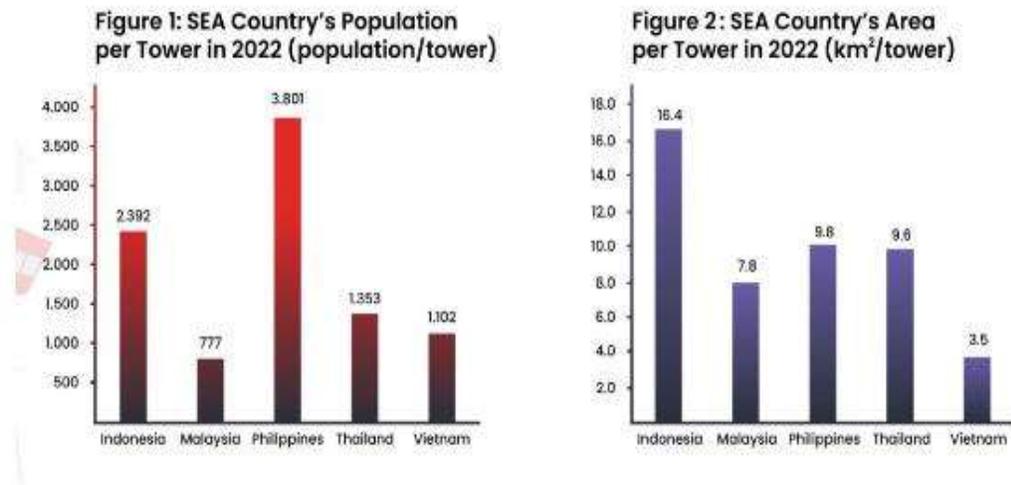
kegiatan manusia yang dapat dipermudah, contohnya seperti menghidupi kebutuhan perabotan rumah tangga, keberlangsungan kantor, serta banyak pekerjaan lain yang dipermudah oleh adanya listrik tersebut. Sebagai salah satu sumber listrik yang ada Pembangkit Listrik Tenaga Uap atau biasa disebut PLTU Batubara merupakan pegangan pemerintah dalam penyediaan listrik di Indonesia. Selain biaya yang murah, dengan faktor geologis di Indonesia yang memiliki banyak persediaan batubara itu merupakan salah satu alasan mengapa PLTU jadi salah satu penunjang listrik terbesar di Indonesia (Sabubu, 2020).

Mengenai listrik, sumber daya tersebut juga dapat berfungsi untuk memudahkan manusia untuk berkomunikasi. Banyak perusahaan penyedia jasa berupa *Provider* membutuhkan jasa layanan perusahaan penyedia instalasi kelistrikan guna untuk menunjang sinyal *gadget*. Hubungan kebutuhan listrik dengan *provider* tersebut ialah listrik sebagai penunjang daya dari *tower provider*. *Tower* yang digunakan *provider* sangat membutuhkan daya listrik yang tidak kecil. Jadi hal itu sangat berhubungan dengan salah satu pemanfaatan Sumber Daya Alam. Sehubungan dengan tower, terdapat beberapa jenis tower yang digunakan di Indonesia, seperti yang tersebar luas di penjuru Indonesia. *Tower* tersebut dapat dijuluki sebagai *Tower* BTS (*Base Transceiver Station*). BTS memiliki 3 macam jenis tower yakni:

1. *Tower* 4 kaki (*Rectangular Tower*)
2. *Tower* 3 kaki (*Triangle Tower*)
3. *Tower* 1 kaki (*Pole*)

Varian *tower* BTS juga beragam mulai dari yang tingginya 40 meter hingga 75 meter tergantung kebutuhan dan kegunaannya (batikominfo.id, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara di Asia dengan jumlah *tower* terbanyak. Satu tower di suatu daerah Indonesia itu dapat melayani hingga 2.400 jiwa, dengan jangkauan yang sangat besar dibanding negara Asia lain yakni 16,4 km², dengan itu Indonesia juga lebih unggul dari negara seperti Vietnam yang tiap menara *tower* nya hanya dapat menjangkau 3,5 km² dan hanya mengakomodir 1.102 jiwa

(digitaltransformation.co.id, 2022). Berikut ini adalah data yang menunjukkan jumlah *tower* per populasi dan area (km²) yang dilayani *tower* di Indonesia:



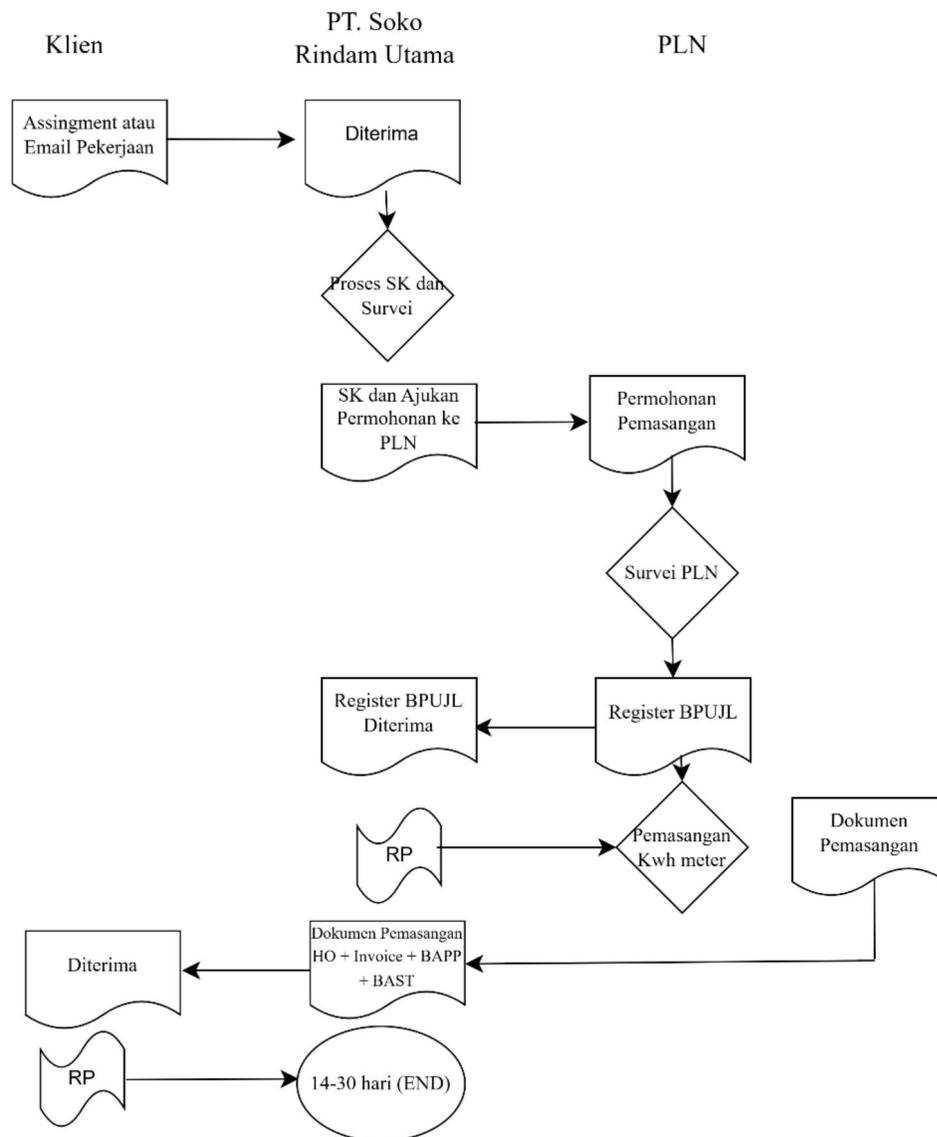
Gambar 1.4 Grafik *Tower* per Populasi dan Luasan Area

Sumber: digitaltransformation.co.id (2022)

Melihat banyaknya penggunaan *gadget* di Indonesia maka dari itu para *provider* berupaya untuk selalu memperbanyak *tower* guna menjaga kepuasan pelanggan, dan banyaknya kebutuhan pembangunan *tower* di Indonesia, para *Provider* pasti membutuhkan jasa dari kontraktor listrik. Menurut Apriyanti, et al (2021), kontraktor listrik adalah salah satu penyedia jasa tentang pasang baru, ganti daya, pemasangan gardu dan lain sebagainya. Kontraktor listrik ini juga bekerja sama dengan PLN untuk memberikan jasa tersebut.

Salah satu perusahaan jasa kontraktor listrik yaitu PT. Soko Rindam Utama. Perusahaan ini adalah salah satu kontraktor listrik yang bekerja sama dengan beberapa jajaran *provider*. Perusahaan ini juga berfokus untuk kemajuan telekomunikasi yang ada di Indonesia, namun PT. Soko Rindam Utama juga memiliki *problem* tersendiri, yaitu perihal telat nya pembayaran oleh perusahaan *provider*. Keterlambatan pembayaran (kredit macet) atau gagal bayar menurut Khairany, et al (2023) adalah tidak terpenuhinya target rencana tenggat waktu pembayaran yang sudah ditetapkan dalam kontrak yang disepakati oleh kedua belah

pihak. Permasalahan yang dilalui PT. Soko Rindam Utama yaitu telatnya pembayaran terhitung dari tahun 2020 hingga 2024. Oleh karena itu, menarik untuk dianalisis penyebab terjadinya gagal bayar di PT. Soko Rindam Utama. Alur proses bisnis PT. Soko Rindam Utama adalah sebagai berikut:



Gambar 1.5 Alur Proses Bisnis di PT. Soko Rindam Utama

Sumber: PT. Soko Rindam Utama (2024)

Berdasarkan gambar 1.5, alur pekerjaan klien, PT. Soko Rindam Utama, dan PLN secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Adanya *assignment* atau email pekerjaan atau projek dari klien;
2. Kemudian, terbit SK (Surat Kuasa) penyambungan;
3. Tim PIC Soko Rindam akan mensurvei lokasi (rekanan);
4. Mengajukan permohonan pemasangan listrik ke PLN;
5. PLN akan survei dan mengeluarkan hasil survei;
6. PLN akan menerbitkan register BPUJL dan biaya penyambungan;
7. Pembayaran BPUJL dari Soko Rindam ke PLN
8. Eksekusi pekerjaan pemasangan kwh meter. Pekerjaan selesai akan terbit dokumen PLN;
9. Pekerjaan selesai, admin Soko Rindam akan email ke klien untuk informasi pekerjaan dan melakukan *hand over* (HO)
10. Setelah HO, akan terbit BAPP (Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan) ke region masing-masing projek klien;
11. Setelah *approve* BAPP oleh klien, akan keluar BAST (Berita Acara Serah Terima) ke klien dan terinput di sistem PSS (*Project Status Sytem*) milik klien;
12. Setelah BAST disetujui, Soko Rindam akan *submit* MCV (*Material Control Voucher*) yang menjelaskan pengeluaran material sebagai dasar pengiriman faktur kepada klien. Lalu kirim faktur ke klien;
13. Klien akan melakukan pembayaran dengan estimasi 14-30 hari.

Berdasarkan alur tersebut, terdapat sejumlah temuan yang menyebabkan banyak klien gagal bayar. Pertama, kekurangan kelengkapan dokumen saat *submit invoice*, kesalahan pendataan saat penagihan *invoice*, klien belum terima dokumen *hard copy*, dan lain sebagainya. Selain itu, beberapa kali terjadi karena perusahaan mempunyai informasi yang asimetris mengenai stabilitas keuangan klien. Dapat dirangkum bahwa permasalahan klien gagal bayar ke PT. Soko Rindam Utama terkait dengan kesalahan prosedur, ketidakefisienan, dan transparansi. Ketiga hal

tersebut akan dipantau jika dilakukan secara manual. Otomatisasi diperlukan sebagai langkah efisiensi dalam pekerjaan (Ashmouri, et al., 2023).

Blockchain saat ini semakin mendapatkan perhatian di berbagai sektor (Balasubramanian, et al., 2021). Penelitian Barasubramanian, et al berangkat dari adanya keresahan pemasalahan dan ketidakefisienan proses kerja rumah sakit di UEA (Uni Emirat Arab) sehingga mengusulkan *blockchain* yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja rumah sakit. *Blockchain* disebut sebagai *distributed ledger technology* (Balasubramanian, et al., 2021), yaitu teknologi yang digunakan untuk mencatat dan menyimpan data secara terdesentralisasi dalam sebuah jaringan komputer. Data ini disimpan dalam bentuk blok yang saling terhubung (disebut sebagai *chain*), dan setiap blok berisi informasi transaksi atau data yang telah diverifikasi oleh jaringan. Setelah data dimasukkan ke dalam *blockchain*, informasi tersebut bersifat permanen dan tidak dapat diubah tanpa persetujuan dari mayoritas peserta dalam jaringan (Chen, He, & Chu, 2022).

Penggunaan *blockchain* dapat meningkatkan keamanan, privasi, manajemen, dan banyak pihak ketiga yang dapat dipangkas sehingga dapat menghemat uang (Ashmouri, et al., 2023). *Blockchain* mempunyai fitur yang dinamakan sebagai *smart contract* (SC). SC adalah protokol transaksi yang terkomputerisasi yang dapat digunakan untuk mengeksekusi kontrak tanpa informasi tersebut diketahui oleh pihak lain sehingga hanya sistem yang dapat membaca dan mengeksekusi kontrak tersebut. Menurut Lin, et al (2022), *smart contract* adalah teknologi yang dirancang untuk memferivikasi atau meng eksekusi kontrak berbasis informasi yang memungkinkan terjadinya transaksi yang dapat dipercaya tanpa adanya pihak ketiga, *smart contract* juga dapat dilacak guna untuk protokol keamanan yang efisien. Menurut Kushwaha, et al (2022) *smart contract* adalah suatu bagian teknologi dari *Blockchain* yang dimana teknologi ini berbasis pada jaringan *peer-to-peer-peer (P2P)* yang terdesentralisasi yang memungkinkan *user* menyimpan datanya secara global di ribuan komputer yang tidak dapat diubah format nya. Berikut adalah permasalahan perusahaan yang dapat dicegah oleh penerapan *blockchain* dan SC berdasarkan hasil diskusi dengan pemilik perusahaan:

Tabel 1.1 Permasalahan PT. Soko Rindam Utama dan Cara Kerja *Smart Contract*

No	Permasalahan	Cara Kerja <i>Smart Contract</i>
1	Kekurangan kelengkapan saat <i>submit invoice</i>	Sistem akan otomatis menolak menghasilkan <i>invoice</i> ketika dokumen tidak lengkap
2	Kesalahan pendataan saat penagihan <i>invoice</i>	Sistem akan otomatis memberikan persetujuan ketika kedua belah pihak menyetujui transaksi
3	Klien belum terima <i>hard copy</i>	Dokumen dapat dicetak ulang berdasarkan data di sistem <i>blockchain</i> yang sudah disetujui kedua belah pihak
4	Informasi asimetris mengenai stabilitas keuangan	<i>Smart contract</i> dapat memuat jumlah uang yang disetorkan oleh klien atau akses ke rekening koran klien jika terdapat persetujuan kedua belah pihak. Ketika sejumlah indikator dimasukkan, sistem secara otomatis menolak atau menerima transaksi tersebut

Berdasarkan tabel 1.1, dapat terlihat bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi di perusahaan dapat diatasi jika seandainya perusahaan mengadopsi *blockchain*. Sejumlah fitur dari *smartcontract* dianggap mampu memperbaiki kelemahan dan permasalahan dalam perusahaan seperti pembuatan faktur secara otomatis jika memenuhi kriteria transaksi yang telah ditetapkan, otorisasi transaksi tanpa melibatkan manusia sehingga terjadi efisiensi, dan mengurangi informasi asimetris yang memberikan kerugian pada salah satu pihak. Namun teknologi ini terbilang baru, termasuk di Indonesia. Turunan dari teknologi *blockchain* adalah mata uang krypto. Berkaitan dengan teknologi *blockchain* sendiri masih banyak orang yang belum memahaminya (Ashmouri, et al., 2023); (Chen, He, & Chu, 2022); (Balasubramanian, et al., 2021). Walaupun belum banyak penelitian yang menganalisis *blockchain* sebagai sistem transaksi dan keuangan, terutama pada perusahaan skala kecil, meneliti *blockchain* tetap dapat dikatakan menarik karena penelitian ini dapat memberikan kontribusi kesiapan perusahaan-perusahaan atau berbagai institusi di Indonesia untuk mengikuti perkembangan zaman. Peran penting aspek teknis, kelembagaan, dan lingkungan harus diperhatikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengadopsian teknologi. Observasi awal mengenai

pemetaan infrastruktur yang berpengaruh terhadap penerimaan *blockchain* di PT. Soko Rindam Utama adalah:

Tabel 1.2 Infrastruktur PT. Soko Rindam

Faktor Kesiapan	Keterangan
Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antivirus: McAfee dan Smadav berbayar 2. RAM: 8 gb 3. SSD: 1 TB 4. Windows: 11
Lingkungan	<p>Rekanan dan kompetitor dapat menjadi penekan untuk menggunakan <i>blockchain</i> belum banyak</p> <p>PP No. 5 tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, mengatur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur perizinan penggunaan sistem elektronik yang lebih transparan dan terintegrasi, termasuk <i>blockchain</i> 2. Namun PP ini tidak menjelaskan infrastruktur yang dibutuhkan untuk implementasi <i>blockchain</i> <p>Mengatur pengawasan oleh Pemerintah. Desentralisasi itu sistemnya, tapi mengenai aspek perlindungan konsumen tetap menjadi <i>concern</i> Pemerintah.</p>

Berdasarkan tabel 1.2 turunan dari faktor-faktor yang diamati adalah *trialability, security, complexity, innovativeness, facilitating conditions, market dynamics, regulatory support*, dan *partner readiness* (Ashmouri, et al., 2023). Berdasarkan studi Ashmouri, et al., (2023), hanya kompleksitas yang tidak berpengaruh terhadap minat mengadopsi *blockchain* sehingga dikeluarkan pada penelitian ini. Hal lain yang harus dipertimbangkan dalam pengadopsian teknologi baru selain manfaatnya adalah biaya yang dikeluarkan (Ashmouri, et al., 2023). Penerapan teknologi yang sukses terjadi ketika manfaat yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Beberapa alasan penggunaan teori yang dikembangkan oleh Ashmouri, et al., (2023) untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian *blockchain* di PT. Soko Rindam Utama adalah:

Tabel 1.3 Tinjauan Awal Faktor-Faktor Pengadopsian *Blockchain* di PT. Soko Rindam Utama

Faktor Pengadopsian	Keterangan
<i>Trialability</i>	Teknologi <i>blockchain</i> adalah hal baru di perusahaan dan dapat dipertimbangkan untuk digunakan
<i>Security</i>	<i>Blockchain</i> adalah teknologi buku besar terdistribusi dimana setiap blok saling berhubungan dan tidak dapat diubah. Hal ini dapat meningkatkan keamanan transaksi perusahaan, terutama dalam analisis transaksi dan perkembangan keuangan klien sehingga transaksi sukses harus secara valid terverifikasi
<i>Cost</i>	Biaya implemetasi <i>blockchain</i> tinggi dan kompleks karena membutuhkan perangkat lunak, piranti aplikasi keamanan, dan mengonsumsi sumber daya listrik yang cukup besar.
<i>Innovativeness</i>	<i>Blockchain</i> menawarkan suatu sistem tanpa pihak ketiga seperti admin sehingga dianggap inovatif karena tidak membutuhkan banyak manusia untuk melakukan otorisasi.
<i>Facilitating conditions</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan saat ini mempunyai aplikasi keamanan terbayar dengan <i>software</i> terbaru sehingga memungkinkan untuk pengadopsian <i>blockchain</i> b. Masalah perusahaan saat ini adalah pada SDM yang kurang familiar dalam teknologi sehingga hal ini kemudian dapat menjadi tantangan.
<i>Market dynamics</i>	Meningkatnya pemahaman dan kebutuhan orang akan mata uang kripto sehingga <i>blockchain</i> yang dikeluarkan oleh kripto tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membuat blok/akun/
<i>Regulatory support</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. PP No. 5 tahun 2021 mengatur perizinan perihal penggunaan <i>blockchain</i> sehingga memberikan jaminan perlindungan konsumen b. Tidak secara lengkap mengatur rekomendasi infrastruktur teknologi minimal
<i>Partner readiness</i>	Belum teruji kesiapan mitra perusahaan

Tinjauan awal faktor-faktor pengadopsian *blockchain* mengacu pada teori Ashmouri, et al., (2023) menggambarkan manfaat, risiko, dan tantangan pada pengaplikasiannya jika dilakukan pada PT. Soko Rindam Utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji bagaimana adopsi teknologi *blockchain* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan gagal bayar dan telat bayar pada perusahaan PT. Soko Rindam Utama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan perusahaan PT. Soko Rindam Utama dalam era

digitalisasi serta memberikan solusi terkait permasalahan gagal bayar dan telat bayar yang dialami PT. Soko Rindam Utama.

1.3 Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menghasilkan berbagai macam temuan yang memiliki potensi yang besar jika mampu dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, namun pengadopsian teknologi mempunyai tantangan, baik dari segi teknologi, organisasional, ataupun lingkungan, yang dioperasionalisasi oleh penelitian Ashmouri, et al., (2023) menjadi indikator *trialability*, *security*, *complexity*, *innovativeness*, *cost*, *facilitating conditions*, *market dynamics*, *regulatory support*, dan *partner readiness*. Walaupun pengadopsian faktor-faktor diadopsi dari penelitian Ashmouri, et al., (2023), penelitian ini memberikan sejumlah kontribusi. Pertama, memetakan penerimaan masyarakat terhadap munculnya teknologi *blockchain*. Kedua, memberikan wawasan yang lebih relevan bagi pemangku kepentingan dalam sektor utilitas listrik, yang berbeda sektor penelitiannya dengan Ashmouri, et al., (2023). Ketiga, penelitian ini memberikan penyederhanaan dan mempertajam pengujian faktor-faktor yang terbukti berpengaruh sehingga tidak mengikutsertakan variabel atau faktor kompleksitas sebagaimana yang terdapat dalam penelitian Ashmouri, et al., (2023).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, hal ini dilakukan supaya mendapat arah penelitian, berikut adalah beberapa pertanyaan penelitian yang digunakan:

1. Apakah *trialability* memiliki pengaruh terhadap minat pengadopsian *blockchain* pada proses bisnis PT. Soko Rindam Utama?
2. Bagaimana pengaruh *security* terhadap minat pengadopsian *blockchain* pada proses bisnis PT. Soko Rindam Utama?
3. Bagaimana pengaruh *cost* terhadap minat pengadopsian *blockchain* pada proses bisnis PT. Soko Rindam Utama?
4. Bagaimana pengaruh *innovativeness* terhadap minat pengadopsian *blockchain* pada proses bisnis PT. Soko Rindam Utama?

5. Bagaimana pengaruh *facilitating conditions* terhadap minat pengadopsian *blockchain* pada proses bisnis PT. Soko Rindam Utama?
6. Bagaimana pengaruh *market dynamics* terhadap minat pengadopsian *blockchain* pada proses bisnis PT. Soko Rindam Utama?
7. Bagaimana pengaruh *regulatory support* terhadap minat pengadopsian *blockchain* pada proses bisnis PT. Soko Rindam Utama?
8. Bagaimana pengaruh *partner readiness* terhadap minat pengadopsian *blockchain* pada proses bisnis PT. Soko Rindam Utama?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan supaya memiliki manfaat untuk PT. Soko Rindam Utama untuk mengatasi permasalahan yang dialami. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi terhadap efektifitas kinerja PT. Soko Rindam Utama sehingga dapat bersaing di era digitalisasi seperti yang terjadi sekarang, dan dapat disebutkan dalam 2 aspek yaitu:

1. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi Solusi yang praktis bagi PT. Soko Rindam Utama dalam mengatasi masalah gagal bayar dan telatnya pembayaran yang sudah berlangsung lama.

2. Aspek Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui cara menganalisis dampak penerapan *blockchain* di dalam aspek bisnis, contohnya seperti efisiensi operasional, meningkatnya transparansi, dan memperkuat hubungan bisnis.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Adapun sistematis penulisan sebagai berikut

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I yaitu merupakan penjelasan secara umum apa topik yang akan diteliti, didalam BAB I ini terdapat isi BAB yaitu: Gambaran Umum Objek

penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.